
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BINAAN CSR PT. BADA NGL BERBASIS PENDIDIKAN PADA PENGEMBANGAN EKOWISATA KAMPUNG SELANGAN BONTANG

Elsa Yunika^{1✉}, Yudo Dwiyo², Hepy Tri Winarti³, Mustangin⁴,
Muhamad Alisalman⁵
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman
elsayunika14@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat binaan CSR PT. Bada NGL Berbasis Pendidikan pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Selangan Kota Bontang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan dilaksanakan pada program CSR. PT Bada NGL Bontang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dari data narasumber terdiri dari CSR PT. Bada NGL, pengelola wisata, ketua RT 16, dan masyarakat Kampung Selangan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Tahap penyadaran pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata dinilai dari tiga aspek, yaitu persiapan sebagai langkah awal dalam memperkenalkan program pemberdayaan, sosialisasi sebagai pendekatan kepada masyarakat. Tahap transformasi pengetahuan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata dinilai dari aspek pelatihan sebagai proses transfer pengetahuan dan menggunakan praktek lapangan sebagai pelaksanaan secara nyata dari tahapan sebelumnya. Tahap pemandirian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memberikan peluang atau kuasa kepada masyarakat dengan memberikan bantuan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Ekowisata, Corporate Social Responsibility, Pendidikan Nonformal

ABSTRACT

Community empowerment is the process of increasing the capacity of the community to provide power to the community. Community empowerment can be implemented by providing non-formal education to the community. This research was carried out in Kampung Selangan Bontang City using a type of qualitative descriptive

research. Data collection techniques are carried out by interviewing, observation, and documentation studies. The subject of the resource person data consists of CSR PT. Badak NGL, tourism manager, chairman of RT 16, and the people of Selangan Village. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and inference. The validity of the data uses source triangulation and triangulation techniques. The results of the research in this study are the awareness stage on community empowerment through the development of ecotourism assessed from three aspects, namely preparation as the first step in introducing empowerment programs, socialization as an approach to the community. The stage of knowledge transformation in community empowerment through the development of ecotourism is assessed from the aspect of training as a process of knowledge transfer and using field practice as a real implementation of the previous stage. The level of voting to the community is carried out by providing opportunities or power to the community by providing assistance to the community.

Keywords: *Community Empowerment, Ecotourism, Corporate Social Responsibility, Nonformal Education*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam satu daerah. Penyajian atraksi wisata yang dikelola akan menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata sehingga memungkinkan adanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Pariwisata menjadi faktor pendorong sektor ekonomi sehingga pariwisata menjadi salah satu faktor yang penting dalam hal perbaikan ekonomi (Agfianto et al., 2019). Sejak adanya pengembangan pariwisata di suatu daerah khususnya di desa maka masyarakat meningkat perekonomiannya serta dapat menekan angka pengangguran karena adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Maryani & Zaenuri, 2021). Hasil penelitian terkait dengan pengembangan pariwisata diketahui bahwa peran pariwisata di banyak negara berkembang untuk mengurangi kemiskinan ditemukan signifikan (Bires & Raj, 2020). Oleh karena itu adanya pariwisata di satu daerah akan memberikan nilai yang positif bagi masyarakat.

Pariwisata menjadi salah satu upaya dalam pengembangan perekonomian di masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dari pariwisata ini. Sehingga pariwisata menjadi prioritas di dalam pembangunan suatu daerah khususnya di Indonesia. Konsep pariwisata diimplementasikan dalam berbagai konsep. Salah satunya adalah konsep pariwisata yang disebut dengan ekowisata. Pariwisata dengan konsep ekowisata dapat dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal karena mudah diterima dan diorganisir oleh masyarakat begitu juga manfaatnya banyak dinikmati langsung serta berdasar pada pelestarian lingkungan dan budaya (Kaharuddin et al., 2020). Ekowisata menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memaksimalkan potensi yang ada sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal itu sendiri (Nazarullail et al., 2017). Paparan sebelumnya menyatakan bahwa ekowisata merupakan konsep pariwisata dengan mengedepankan kelestarian alam dengan memaksimalkan potensi alam yang ada. Selain itu ekowisata dipandang sebagai program untuk memberdayakan masyarakat lokal artinya dengan adanya ekowisata dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat lokal.

Pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata merupakan aktifitas memungkinkan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal masyarakat sebagai kawasan wisata. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memaksimalkan potensi lokal yang ada di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga terdapat perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Lukman, 2021). Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk memberikan akses terhadap berbagai sumber dan peningkatan kepercayaan diri untuk dapat mensejahterakan dirinya sendiri maupun kelompoknya (Dewi, 2020). Untuk mencapai hal tersebut maka dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat terdapat proses pendidikan. Upaya pembangunan kualitas manusia diperoleh dari proses pendidikan

(Widiastri, 2020) (Hartanti, 2020). Pendidikan sendiri merupakan upaya dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang positif bagi peserta didik. Pada pelaksanaannya pendidikan dilaksanakan dalam berbagai jenis salah satunya adalah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang lebih fleksibel sehingga memudahkan masyarakat sasaran mendapatkan layanan pendidikan (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, pendidikan nonformal merupakan salah satu pendidikan untuk memberdayakan masyarakat luas (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Pelatihan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan di masyarakat merupakan bagian dari tujuan pemberdayaan (Maulidah, 2020). Pemberdayaan dilaksanakan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta peningkatan motivasi untuk mengembangkan potensi yang ada untuk kesejahteraan (Octavia, 2020). Hal ini dikarenakan pendidikan nonformal merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat terutama yang tidak dilayani oleh pendidikan formal, yang berarti pendidikan nonformal merupakan pendidikan untuk semua (Muslim & Suci, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan nonformal merupakan jalan untuk memberdayakan masyarakat khususnya pada pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata.

Program pemberdayaan masyarakat sendiri dilaksanakan oleh berbagai pihak baik dari gerakan masyarakat sendiri, pemerintah, maupun pihak swasta. Perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dari perusahaan memiliki program pengembangan masyarakat untuk mengatasi permasalahan masyarakat (Anasrul et al., 2018). Oleh karena itu, dari program CSR ini dapat membrikan nilai positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat,

Program pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata dilaksanakan sebagai bagian dari program *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan PT Badak NGL. Program ekowisata ini dilaksanakan di Kampung Selangan yang bertepatan di Kota Bontang, Provinsi Kalimantan

Timur. Kampung Selangan merupakan daerah pemukiman yang dibangun dengan konsep rumah apung yang mana daerah tersebut tidak menempel di permukaan tanah, melainkan bertumpu pada permukaan air. Kampung Selangan memiliki potensi pariwisata dengan sumber daya alam melimpah yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Selain dikenal dengan keindahan lautnya, wisatawan dapat menikmatinya melalui aktivitas snorkling sehingga dapat melihat secara langsung terumbu karang yang masih terawat dengan baik, serta terdapat budidaya rumput laut. Selain itu, di Kampung Selangan juga menyediakan berbagai fasilitas seperti bermain kayak, dan pemancingan keramba yang mana terdapat beberapa jenis ikan yang hanya ditemui diperairan Kampung Selangan. Proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada Kampung Selangan telah berhasil memberikan dampak yang positif diantaranya adalah adanya peningkatan pendapatan oleh masyarakat karena adanya ekowisata Kampung Selangan. Penelitian sebelumnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat pada pengembangan ekowisata melalui pendekatan nonformal telah dilaksanakan dengan memberikan teladan dan pendampingan agen pembaru atau fasilitator lapangan (Nazarullail et al., 2017). Pengembangan ekowisata telah dilaksanakan dengan pendekatan pendidikan nonformal. Sehingga penelitian ini juga akan mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata berbasis pendidikan nonformal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji bagaimana proses penyadaran, pengkapasitasan serta pemandirian masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini akan mengkaji terkait dengan bagaimana penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal pada program ekowisata di Kampung Selangan. Hasil penelitian ini akan menghasilkan gambaran model penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal di Kampung Selangan untuk kajian lebih lanjut untuk

pengembangan program pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan konsep ekowisata.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengkaji lebih dalam dan rinci bagaimana penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal untuk program ekowisata di Kampung Selangan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif sehingga menghasilkan deskripsi data terkait dengan topik yang diteliti yaitu penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal pada program ekowisata di Kampung Selangan.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data di lapangan terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat dan pengaruh pemberdayaan masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya 1). Wawancara yang dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab dengan narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah CSR PT. Badak NGL, pengelola wisata, ketua RT Kampung Selangan, dan masyarakat Kampung Selangan. 2). Observasi yang dilaksanakan dengan mengamati bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal untuk program ekowisata di Kampung Selangan. 3). Pada penelitian ini studi dokumentasi berkaitan dengan pengkajian sumber-sumber tertulis untuk mendukung data utama dalam penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal untuk program ekowisata di Kampung Selangan

Data penelitian yang telah dikumpulkan dengan menggunakan tahapan pengumpulan data dengan berbagai teknik pengumpulan data, selanjutnya data tersebut dianalisis. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu merujuk pada analisis data Miles dan Huberman reduksi

data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2010). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Selanjutnya, menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai hasil temuan-temuan dan penerikan kesimpulan dengan sebelumnya membahas temuan penelitian dengan teori atau pendapat yang memperkuat temuan. Analisis keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data atau temuan dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Selangan adalah daerah pemukiman yang dibangun dengan konsep rumah apung yang berada di Kelurahan Bontang Lestari, Kecamatan Bontang Selatan, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis Kampung Selangan terletak di tengah perairan laut Kota Bontang. Kampung Selangan mengalami pengembangan wilayah dalam lima tahun ini. Potensi yang ada di kawasan Kampung Selangan adalah pada sektor kelautan dan perikanan, serta sektor pariwisata. Wisata unggulan yang terdapat di Kampung Selangan adalah Wisata *Snorking* dengan memperlihatkan terumbu karang yang terawat dengan baik, selain itu terdapat wisata kuliner hasil laut dengan menyediakan makanan olahan khas Kota Bontang.

Secara umum Kampung Selangan menyimpan kekayaan alam yang sangat menarik untuk dikembangkan. Diantaranya adalah potensi perikanan dan kelautan. Hasil laut di wilayah ini cukup melimpah, sehingga masyarakat Kampung Selangan dapat memanfaatkannya dengan mengolah hasil laut. Pengolahan hasil laut dilakukan secara terstruktur dan berencana dengan memperhatikan ekosistem laut.

Selain potensi perikanan, Kampung Selangan juga memiliki potensi kelautan seperti aktivitas snorkling dengan melihat secara langsung terumbu karang, terdapat juga fasilitas kayak untuk memudahkan wisatawan mengelilingi keindahan laut Kampung Selangan.

Kampung Selangan memiliki 3 program unggulan yaitu: Atraksi Wisata, Pengolahan Kuliner dari hasil laut, serta pengembangan produk yang dijadikan oleh-oleh. Program pemberdayaan yang telah diselenggarakan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang didukung langsung oleh Bapak Helmuddin sebagai Ketua RT 16 Kampung Selangan serta pengelola wisata yang bertanggung jawab dalam kegiatan wisata yaitu bapak Supriyadi.

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk memampukan masyarakat sehingga masyarakat mampu berdaya. Upaya memampukan masyarakat dapat dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal. Pemberdayaan berbasis pendidikan nonformal dilaksanakan dalam tahapan pemberdayaan diantaranya adalah tahap penyadaran, tahapan pengkapasitasan, dan tahapan pemandirian dengan membentuk kemampuan intelektual (Suryana, 2019). Kaitannya dalam penelitian ini tahapan – tahapan dijadikan kajian untuk pemberdayaan berbasis pendidikan nonformal.

3. Tahap Penyadaran Masyarakat

Tahapan penyadaran pada pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata di Kampung Selangan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan pengenalan awal program kepada pemangku kepentingan yang ada di Kampung Selangan. Tim CSR PT. Badak NGL sebagai fasilitator melakukan pengenalan program kepada masyarakat Kampung Selangan dengan menemui ketua RT dan tokoh masyarakat Kampung Selangan. Proses pengembangan masyarakat dapat melibatkan tokoh masyarakat karena tokoh masyarakat memiliki

pengaruh yang kuat di masyarakat terutama dalam pengambilan keputusan untuk terlibat di dalam program pengembangan masyarakat (Haq et al., 2019). Selain itu adanya program pemberdayaan masyarakat yang berhasil karena adanya dukungan yang baik dari tokoh masyarakat (Lubis, 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengidentifikasi tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam program serta dapat membangun relasi dengan masyarakat melalui peran tokoh masyarakat yang ada di suatu daerah binaan untuk CSR (Raharjo et al., 2019). Pelibatan tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat menjadi hal penting yang dapat diambil guna meningkatkan keterlibatan masyarakat. Hal inilah yang diambil oleh fasilitator pemberdayaan masyarakat Program CSR PT Badak NGL.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat perlu dirancang pendekatan awal kepada masyarakat hal ini dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat. Pada program pemberdayaan masyarakat di Kampung Selangan dalam rangka pengembangan ekowisata fasilitator melibatkan peran serta Ketua RT dan Tokoh Masyarakat lainnya. Pendekatan awal dengan tokoh masyarakat Kampung Selangan akan menjembatani fasilitator lapangan dengan masyarakat lokal di Kampung Selangan.

Setelah pelibatan tokoh masyarakat Kampung Selangan, fasilitator lapangan selanjutnya melaksanakan sosialisasi program kepada kelompok masyarakat sadar wisata. Hal ini dilakukan untuk memberikan penyadaran di tingkat masyarakat melalui kelompok. Proses penyadaran kepada masyarakat dilaksanakan melalui sosialisasi untuk membentuk pemahaman masyarakat akan suatu program (Putra & Ismaniar, 2020). Sehingga sosialisasi ini menjadi hal penting dalam membentuk pemahaman masyarakat (Wahyuni, 2019). Adanya kegiatan sosialisasi ini masyarakat akan mengetahui program yang akan dijalankan bersama fasilitator lapangan. Sosialisasi program menjadi salah satu program pendidikan nonformal karena

berkaitan dengan pemberian informasi kepada masyarakat. Sosialisasi program akan memudahkan masyarakat sasaran mendapatkan informasi terhadap program (Weni, 2020). Berkaitan dengan hal ini informasi yang diberikan terkait dengan penyelenggaraan ekowisata. Hasil dari sosialisasi ini adalah terbentuknya kesadaran awal masyarakat untuk terlibat dalam program yang akan dijalankan. Proses penyadaran sendiri merupakan proses penting agar masyarakat mau berubah kearah yang lebih baik (Amaliah, 2020). Pembangunan kesadaran bagi masyarakat penting untuk dilaksanakan melalui proses pendekatan kepada masyarakat dan intervensi pendidikan nonformal seperti kegiatan sosialisasi.

4. Tahap Transformasi Pengetahuan Pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata

Tahap transformasi pengetahuan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata. Tahapan ini dilaksanakan melalui pendidikan nonformal karena pendidikan nonformal merupakan pendidikan berfokus pada pengetahuan dan juga keahlian bagi masyarakat (Saptadi, 2020). Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan merupakan kegiatan mengembangkan suatu kemampuan atau suatu proses transfer pengetahuan dari pemberi informasi kepada penerima informasi. Pelatihan merupakan program yang dikelola untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat (Riyadi, 2020). Pada program pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata ini pelatihan dilaksanakan untuk membekali masyarakat akan kompetensi pengelolaan wisata yang berkualitas. Pelatihan merupakan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja dengan memperbaiki keahlian yang kurang (Sugiarti et al., 2016) (Safitri, 2020). Pelatihan menjadi alternatif dalam peningkatan keterampilan

dan dilaksanakan dalam waktu yang singkat (Rohmah, 2018). Hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh CSR PT. Badak NGL merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas dan dilakukan dengan waktu yang singkat dan mengutamakan keterampilan.

Metode pelaksanaan pelatihan salah satunya adalah Praktek lapangan merupakan pelaksanaan secara nyata dari tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktek lapangan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Selangan bahwa masyarakat Kampung Selangan mampu mempraktekkan hasil pelatihan secara mandiri. Pengalaman langsung masyarakat dalam pendidikan perlu dikembangkan untuk memelihara transfer pengetahuan dan kontruksi pengetahuan pada konteks tertentu (Darmasanti, 2013). Metode praktek sendiri merupakan metode yang sejalan dengan konsel *learning by doing* sehingga masyarakat sasaran sebagai warga belajar dapat memiliki pemahaman yang baik akan suatu keterampilan tertentu (Ningrum & Sujarwo, 2017). Metode praktek pada kegiatan pelatihan memiliki keunggulan pada penguasaan materi yang lebih banyak (Baniah et al., 2021). Metode praktek lapangan merupakan metode yang mengedepankan pengalaman belajar secara mandiri langsung untuk warga belajar atau dalam konteks penelitian ini adalah masyarakat sasaran. Kampung Selangan yang telah mengikuti pelatihan mampu meningkatkan keterampilan melalui praktek lapangan walaupun dengan keterbatasan pelatihan yang diberikan.

5. Tahap Pemandirian Masyarakat

Tujuan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat adalah diharapkan masyarakat memiliki sifat kemandirian. Kemandirian merupakan perilaku mampu mengatasi permasalahan tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemandirian yang

dilakukan oleh CSR PT. Badak NGL adalah dengan mengelompokkan masyarakat berdasarkan kemampuan keterampilannya, serta memberikan fasilitas sarana dan prasarana dalam mengembangkan ekowisata. Pada tahapan ini masyarakat diberikan kuasa atas keterampilan yang dimiliki dengan bantuan fasilitas sarana dan prasara yang diberikan. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan memberikan bantuan sumberdaya kepada masyarakat agar masyarakat dapat mandiri dalam menjalankan program (Andriyani et al., 2017). Pemandirian masyarakat ini juga bisa disebut dengan pemberian daya kepada masyarakat dengan memberikan peluang kepada masyarakat untuk mandiri (Rofik et al., 2020). Pemandirian masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT Badak NGL adalah dengan memberikan kuasa kepada masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk berdaya dan mandiri.

Namun, masyarakat Kampung Selangan masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dalam membangun Kampung Selangan melalui pengembangan ekowisata. Pada pembelajaran di kegiatan pendidikan nonformal, pendidik juga perlu ada penguatan dan dorongan untuk terus belajar (Pakaya, 2020). Pengembangan ekowisata ini tidak dapat dilepas sepenuhnya karena ekowisata membutuhkan fasilitator dalam pemeliharaan lingkungan dan sarana dan prasarana.

D. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pengembangan program pariwisata yang memaksimalkan potensi lokal dimasyarakat yaitu dengan pengembangan ekowisata. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan memberikan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan kepada masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dengan beberapa tahapan. Tahap penyadaran ini CSR PT. Badak NGL selaku fasilitator melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat

untuk penyadaran awal kepada pemangku kepentingan di Kampung Selangan. Selanjutnya memberikan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Selangan. Tahap transformasi pengetahuan ini juga memberikan masyarakat Kampung Selangan kesempatan dalam mempraktekkan kembali pengetahuan yang telah didapatkan melalui kegiatan pelatihan yang diadakan. Metode pelatihan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dengan praktek lapangan agar masyarakat memiliki pengalaman belajar langsung kepada masyarakat. Tahap pemandirian untuk memberikan daya kepada masyarakat merupakan tahap yang membentuk masyarakat agar dapat mandiri melalui tahapan-tahapan sebelumnya. Pada tahap ini CSR PT. Badak NGL telah melakukan upaya dalam mengarahkan masyarakat Kampung Selangan agar menjadi mandiri dengan tercapainya tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata di Kampung Selangan selain itu juga masyarakat diberikan bantuan untuk memandirikan masyarakat.

REFERENSI

- Agfianto, T., Antara, M., & Suardana, I. W. (2019). Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism terhadap Masyarakat Lokal di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul). *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5(2), 259–282. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i02.p03>
- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lv1i2.430>
- Anasrul, Amar, Y., & Wahda. (2018). Implementasi Program CSR dan Pengaruhnya Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus Program CSR PT Vale Indonesia, Tbk Pada Proyek Penyediaan Air Bersih). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.26487/hjabe.v1i4.124>

- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lv.v2i2.938>
- Bires, Z., & Raj, S. (2020). Tourism as A Pathway to Livelihood Diversification: Evidence from Biosphere Reserves, Ethiopia. *Tourism Management*, 81(104159), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104159>
- Darmasanti. (2013). Kinerja Transfer Pengetahuan di Sektor Publik (Penelitian Empirik Di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 22(1), 95–120. <https://doi.org/10.14710/jbs.22.1.95-120>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lv.v1i2.429>
- Haq, I., Rembang, M. R., & Onsu, R. R. (2019). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan Dari Anggaran Dana Desa (Studi Di Desa Tateli 2 Kecamatan Mandolang). *Acta Diurna Komunikasi*, 8(2), 1–15.
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lv.v1i2.431>
- Kaharuddin, Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Wujud Adaptasi Masyarakat Kalibiru dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 35–47. <https://doi.org/10.22146/jpt.50439>
- Lubis, N. (2020). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemeberdayaan Keluarga Nelayan Di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten

- Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 2(1), 20–45. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v2i1.248>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maryani, P. D., & Zaenuri, M. (2021). Dampak Pengembangan Desa Wisata Wukirsari Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Tahun 2017–2018. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(2), 115–127. <https://doi.org/10.22146/jpt.58376>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1855>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Nazarullail, F., Hardika, & Desyanty, E. S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata “Lepen Adventure.”* 1071–1076. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9821>
- Ningrum, M. D., & Sujarwo, S. (2017). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan*

-
- Masyarakat*), 4(2), 199–214. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.13554>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Raharjo, S. T., Humaedi, S., Wibhawa, B., & Apsari, N. C. (2019). Memetakan Tokoh Masyarakat Untuk Kegiatan CSR Partisipatif. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 37–48. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.20576>
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.254>
- Rofik, A. 'Ainun, Murdiyanto, E., & Retnowati, D. (2020). Community Empowerment Process Through Peduli Lingkungan Program In Singosaren, Wukirsari Village, Imogiri Subdistrict, Bantul. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(2), 150–162.
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.258>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–

-
34. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Sugiarti, Hartati, T., & Amir, H. (2016). Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Padma Ardy Aktuaria Jakarta. *Epigram*, 13(1), 13–19. <https://doi.org/10.32722/epi.v13i1.805>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryana, S. (2019). Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (PNF) dalam Kebijakan Pendidikan. *Edukasi*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i2.960>
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>